



Media Title	Bisnis Indonesia	
Date	10 Oktober 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	1	Article Size
Journalist	Fitri S	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

MTI: Pemerintah Tak Transparan

Cikampek dipersalahkan karena tidak dibarengi pengumuman secara transparan hasil penilaian standar pelayanan minimum.

Fitri Sartina Dewi
fitri.sartina@bisnis.co.id

Padahal, standar pelayanan minimum (SPM) merupakan indikator penting dalam menentukan bisa atau tidaknya suatu ruas tol mengalami penyesuaian tarif. Selanjutnya, Kementerian Pekerjaan Umum akan mengeksekusi kenaikan tarif berdasarkan performa SPM dari badan usaha jalan tol (BUJT) atau operator.

Ketua Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Danang Parikesit mengatakan kendati kenaikan tarif diatur dalam UU No. 38/2004 tentang Jalan, penilaian SPM selama ini masih dilakukan sepihak oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian Pekerjaan Umum.

Padahal, ucapnya, BPJT bisa

► Operator tidak dapat memenuhi janji kepada masyarakat meningkatkan pelayanan mereka.

► BPJT akan menaikkan tarif sedikitnya 22 ruas tol di seluruh Indonesia pada tahun depan.

lebih melibatkan masyarakat dalam menentukan penilaian SPM operator jalan tol. "Ada kekhawatiran dari masyarakat bahwa penilaian dari BPJT ini tidak berpihak kepada konsumen tetapi karena adanya tekanan dari BUJT [operator tol]," kata Danang, Kamis (9/10).

Dari sisi operator jalan tol, Danang menilai masih ada beberapa operator jalan tol yang belum memberikan pelayanan optimal. Operator tidak dapat memenuhi janji kepada masyarakat meningkatkan pelayanan mereka.

Hal itu terlihat dari masih adanya antrean panjang di beberapa gerbang tol yang membuat arus lalu lintas tersendat.

Pernyataan Danang itu menanggapi keputusan BPJT Kementerian PU yang menetapkan tarif baru untuk ruas jalan tol Jakarta-Cikampek yang dikelola oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Kepala Bidang Pemantauan dan Pengawasan Sekretariat BPJT Kementerian PU C. Kornel Sihalohe mengatakan penyesuaian tarif untuk ruas tol Jakarta-Cikampek ditetapkan melalui Keputusan Menteri PU No.539/KTPS/M/2014

Oktober 2014 pukul 00.00 WIB.

"Penyesuaian tarif ini merupakan hal yang wajar dan dilaksanakan setiap dua tahun sekali berdasarkan pengaruh laju inflasi," katanya. (lihat grafis)

Menurutnya, penyesuaian tarif ini dilakukan setelah PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) selaku BUJT pada jalan tol Jakarta-Cikampek sepanjang 72,5 km itu telah memenuhi kewajibannya dalam pemenuhan SPM.

"Dari hasil evaluasi SPM, BPJT menyatakan ruas tol Jakarta-Cikampek layak untuk mengalami penyesuaian tarif," ujar Kornel.

TAK SEMUA NAIK

Meskipun ada penyesuaian tarif, Kornel mengatakan tidak seluruh segmen dalam ruas tol Jakarta-Cikampek naik. Segmen yang tidak mengalami kenaikan tarif adalah Ramp Pondok Gede Timur dan Ramp Pondok Gede Barat, tarifnya tetap Rp1.500.

Adapun, untuk persentase kenaikan hingga 50% berlaku untuk golongan V pada segmen Cibatu-Cikarang Timur dengan jarak 2 km dari tarif Rp1.000 menjadi Rp1.500.

Mepurut Kornel, besaran tarif akan disesuaikan dengan data inflasi Badan Pusat Statistik (BPS) terhadap dua wilayah yang dilintasi tol Jakarta-Cikampek. Dua wilayah tersebut adalah Jakarta dan Kota Bekasi.

Data dari BPS, sambungannya, menunjukkan inflasi di DKI Jakarta 14,1% dan Bekasi 12,95%.

digunakan adalah yang terkecil yaitu 12,95%. Dari angka itu maka persentase kenaikan tarif tol setelah pembulatan untuk jenis kendaraan golongan I-V berkisar 0%-50%.

General Manager Tol Jakarta-Cikampek Yudhi Krisyuno mengatakan ruas tol Jakarta-Cikampek merupakan ruas tol terpadat ketiga setelah Tol Dalam Kota dan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR), dengan lintas harian rata-rata (LHR) 500.000 unit kendaraan per hari.

Di tempat terpisah, Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Sudaryatmo mengatakan kenaikan tarif

ruas tol harus diimbangi dengan peningkatan pelayanan dan manfaat penggunaan jalan tol tersebut kepada konsumen.

Selain ruas Jakarta-Cikampek, tu tur Kornel, BPJT akan menaikkan tarif sedikitnya 22 ruas tol di seluruh Indonesia pada tahun depan. "Penyesuaian tarif pada 22 ruas tol ini akan ditentukan oleh hasil uji SPM."

MTI, ujar Danang, berharap agar ke depannya BPJT bisa lebih transparan dalam mengumumkan hasil penilaian SPM kepada masyarakat dan lebih mempertimbangkan kritik serta masukan dari masyarakat mengenai pelayanan operator tol. (Yusuf Waluyo Jati)

Tarif Baru Tol Jakarta-Cikampek

Jenis Kendaraan	Tarif Lama (Rp)	Tarif Baru (Rp)	Selisih (Rp)	Kenaikan (%)
Gol I	12.000	13.500	1.500	12,50
Gol II	19.500	21.500	2.000	10,26
Gol III	24.000	27.000	3.000	12,50
Gol IV	30.000	34.000	4.000	13,33
Gol V	36.500	41.000	4.500	12,33

22 Ruas Tol yang akan Mengalami Penyesuaian Tarif pada 2015

1. Jakarta-Bogor-Ciawi	13. Ujungpandang Tahap I dan II
2. Jakarta-Tangerang	14. Pondok Aren-Uluji
3. Dalam Kota Jakarta	15. Makassar Seksi IV
4. Jakarta Outer Ring Road (JORR)	16. Jembatan Suramadu
5. Padalarang-Cileunyi	17. Bogor Ring Road Seksi I dan II A
6. Semarang Section A, B, dan C	18. Kanci-Pejagan
7. Surabaya-Gempol	19. Surabaya-Mojokerto Seksi I
8. Palimanan-Piumbon-Kanci	20. Semarang-Solo Seksi I dan II
9. Cikampek-Purwakarta-Padalarang	21. Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa (Tol Laut Bali)
10. Belawan-Medan-Tanjung Morawa	22. JORR W 2 Utara
11. Serpong-Pondok Aren	
12. Tangerang-Merak	

Sumber: BPJT, diolah BISNIS/M. RAUSHAN